

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, AND INVENTORY TURN OVER ON MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2021 PERIOD

PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, SERTA INVENTORY TURN OVER TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Putri Sefrina Simatupang¹, Dianty Putri Purba², Dina Rosmaneliana³

Universitas Prima Indonesia^{1,2}, STIE ITMI Medan³

putrisefrina25@gmail.com¹

ABSTRACT

The Manufacturing Industry in the Consumer Goods Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2021 is the object of this research. The purpose of this research is to see how much influence ROA, CR, DER, and ITO have on stock returns. Data taken using secondary data with the sample assessment method using purposive sampling. The technique used is data collection techniques with SPSS version 25 for descriptive analysis. With the results obtained that Return On Assets does not have a significant positive or negative effect on stock returns; Current Ratio does not have a significant positive or negative effect on stock returns; Debt to Equity Ratio does not have a positive or negative effect on stock returns; as well as Inventory Turn Over, there is no positive or negative influence on Stock Returns in the Manufacturing Industry Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018 period to 2021 period.

Keywords: *Current ratio, Debt to equity ratio, Inventory Turn Over, Return On Assets, Stock returns*

ABSTRAK

Perindustrian Manufaktur Sektor Consumer Goods Terdaftar diBursa Efek Indonesia Periode 2018 sampai dengan periode 2021 menjadi objek dalam penelitian ini. Maksud dalam kepenelitian tersebut yakni guna menyaksikan seberapa besar pengaruh ROA, CR, DER, serta ITO dalam Return Saham. Data yang diambil menggunakan data sekunder dengan metode pengkajian sampel menggunakan purposive sampling. Teknik yang dipakai yakni teknik pengumpulan data dengan alat SPSS versi 25 untuk analisis deskriptif. Dengan hasil yang diperoleh bahwasanya *Return On Asset* tidak terdapatnya pengaruh positif ataupun negatif signifikan pada return saham; *Current Ratio* tidak terdapatnya pengaruh positif ataupun negatif signifikan di return saham; *Debt to Equity Ratio* tidak terdapatnya pengaruh positif ataupun negatif pada return saham; serta *Inventory Turn Over* tidak terdapatnya pengaruh positif ataupun negatif dalam Return Saham di Perindustrian Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 sampai pada Periode 2021.

Kata Kunci: *Current ratio, Debt to equity ratio, Inventory Turn Over, Return On Asset, Returnsahan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saham menjadikan sebuah jalan investasi dipasar bursa yang paling dipakai oleh para investor sebab laba didapatkan lebih banyak. Maksud perindustrian bisa dicapai dalam mengenai kegiatan yang dilaksanakan guna mendapatkan dana juga mengenakan dananya. Jika maksud perindustrian telah tercapai, maka perindustrian bisa pmelaksanakan program operasi perindustriannya dalam optimal serta bisa meluas juga memberikan pengembalian yang membuat untung guna pemiliknya, investor yang menciptakan modal pada perindustrian ia serta kreditur hendak terpercaya bahwasanya uangnya yang dipinjamkan hendak kembali. Makin banyaknya investor yang menanamkan modal diperindustrian, maka nilai saham hendak naik begitupun dalam keuntungan perindustrian.

Return saham dipakai sebagai sebuah variabel dipenelitian mengenai pasar modal, umumnya dipakai sebagai variabel terikat. Lewat pasar modal memberikan kemungkinan investor guna melaksanakan investasi, yakni dalam menciptakan portofolio selaras dalam risiko yang dapat ditanggung oleh investor serta tingkat *return* yang diinginkan. *return* yakni sebuah parameter guna mengevaluasi seberapa sebuah saham. Data *return* IHSG saham diBursa Efek Indonesia semasa periode 2018-2021 pergerakan *return* IHSG diperiode 2018 hingga periode 2021 fluktuatif. *Return* IHSG tercapainya puncak tertinggi diperiode 2019 senilai 0.86981 serta diperiode 2020 mencapai puncak terendah, yakni -0.00986. yangmana disimpulkannya bahwasanya return saham dapat merasakan kenaikan ataupun bahkan penurunan yang drastis. Menyaksikan fakta bahwasanya enggan

terdapat kepastian mengenai *return* yang hendak diperoleh oleh investor saat melaksanakan investasi saham, tentu seorang investor enggan hendak melaksanakan kesalahan dalam proses mengambil kebijakan investasi. Maka sebabnya perlu disaksikan faktor- faktor yang memberikan pengaruh *return* saham, sehingga keinginan guna mendapatkan *return* yang maksimal bisa tercapai.

Return On Assets (ROA) menjadi perhatian bagi para investor ataupun calon investor karenarasio ini menunjukkan perolehan dalam total aktiva yang dipakai diperindustrian. Selainya ROA dipakai guna mengukur efektivitas perindustrian saat membuahakan laba dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Abdallah, 2018).

Current Ratio (CR) ataupun rasio lancar sebagai rasio yang dipakai guna menilai kecakapan perindustrian saat memenuhinya tugas jangka pendeknya disegerakan jatuh tempo dalam mengenakan total aset lancar tersedia (Hery, 2018). Dalam kata lainnya, rasio lancar tersebut memaparkan seberapa banyak total ketersediaan aset lancar dimilikinya perusahaan dibanding dalam jumlah kewajiban lancar.

Debt to Equity Ratio (DER) rasio tersebut dipakai guna mengevaluasi utang dalam ekuitas, serta guna menyaksikan total dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dalam pemilik perindustrian ataupun guna menyaksikan total rupiah modal sendiri yang dijadikanya guna jaminan utang (Kasmir, 2013). Makin besar rasio, maka hendak makin rendah pendanaan perindustrian yang disediakan pemegang saham.

Inventory Turn Over (ITO) suatu rasio yang dipakai guna menilai berapapun dana yang tertanam dipersediaan hendak berputar disebuah

periode ataupun berapapun lama rata-rata persediaan tersimpan digudang sampai akhirnya terjual (Hery, 2016).

Tabel 1. Fenomena

Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets	Current Liabilities	Total Equity	Total Sales	Harga Saham
ADES	2018	881.275	244.888	481.914	804.302	920
	2019	822.375	262.397	567.937	834.330	1.045
	2020	958.791	183.559	700.508	673.364	1.460
	2021	1.304.108	268.367	969.817	935.075	3.290
INDF	2018	96.537.796	31.204.102	49.916.800	73.394.728	7.450
	2019	96.198.559	24.686.862	52.202.488	76.592.955	7.925
	2020	163.136.516	27.975.875	79.138.044	81.731.469	6.850
	2021	179.356.193	40.403.404	86.632.111	99.345.618	6.325
GGRM	2018	69.097.219	22.003.567	45.133.285	95.707.663	83.625
	2019	78.647.274	25.258.727	50.930.758	110.523.819	53.000
	2020	78.191.409	17.009.992	58.522.468	114.477.311	41.000
	2021	89.964.369	28.369.283	59.288.274	124.881.266	30.600

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel 1 di atas perindustrian INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk), menunjukkan pada periode 2018-2021 mengalami peningkatan total asset dalam Rp.96.198.559 menjadikan Rp.163.136.516 ataupun naik senilai 69,6%. Total asset tersebut meningkat ditimbulkan naiknya kas serta setara kas serta persediaan, hal ini dapat dilihat pada teori (Ginting, 2013) semakin tinggi pengembalian asset ini hendak menarik investor guna menciptakan investasinya diperindustriannya akhirnya hendak mampu menarik dana ke perindustrian.

Perindustrian GGRM (Gudang Garam Tbk), menunjukkan pada periode 2018-2021 mengalami peningkatan pada total sales dalam Rp.114.477.311 menjadi Rp.124.881.266 ataupun naik senilai 9,08%. Kenaikan pada total sales tersebut juga terdapatnya pengaruh terhadap perindustrian yang ikut merasakan kenaikan. Sesuai diteori, makin tinggi penjualan maka laba hendak didapatkan hendak makin maksimal, serta jika perindustrian bisa menitikan beban operasi yang lebih rendah, maka perindustrian hendak memperoleh keuntungan yang lebih banyak

Tinjauan Pustaka

Dikepenelitian tersebut, tinjauan pustaka yang dipakai mengenai teori-teori yang menjadikan landasan dipenelitian, selainya tinjauan pustaka lewat jurnal penelitian.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Dalam Return Saham

Return On Assets menunjukkan kecakapan perindustrian dalam mengenakan semua aktiva yang dimilikinya oleh perindustrian (Sudana, 2019). Makin besar nilai ROA sebuah perindustrian, maka hendak makin efektif perindustrian saat mengenakan asset serta membuahkan tingkatan laba. Besarnya nilai ROA menguraikan makin baiknya tahapan operasional perindustrian dalam mengenakan assetnya guna membuahkan laba yang hendak mensupport banyaknya tingkatan pengembalian disaham para penanam modal akhirnya menimbulkan investor tertarik guna melakukan investasi diperindustriannya. Poin ROA yang makin meluas mengikutsertakan nilai *return* saham sebuah perindustrian meeluas. Perolehan kepenelitian tersebut searah dalam perolehan kepenelitian yang dilaksanakan oleh (Husaini, 2012) (Lilis Purnamasari, 2017) serta (Manoppo, et al. 2017).

Pengaruh Current Ratio (CR) Dalam Return Saham

Current ratio (CR) menunjukanya sampai mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diinginkan hendak dikonversi menjadikan kas diwaktu dekat (Brigham serta Housto, 2010). Makin besar CR yang dimilikinya mengindikasikan besarnya kecakapan perindustrian dalam memenuhinya keperluan operasionalnya pokok modal kerja yang begitu penting melindungi kualitas kerja perindustrian yang dapat memberikan pengaruh harga

saham. Modal kerjanya terdapat peran melindungi performance kualitas kerja perindustrian selanjutnya memberikan pengaruh performance harga saham. Dalam demikian investor makin yakin serta tertarik guna membelikan saham perindustriannya akhirnya terdapatnya pengaruh juga dalam peningkatan *return* saham. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Ratnaningtyas, 2021) serta (Widodo & Dewi, 2015).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dalam *Return* Saham

Debt to Equity Ratio (DER), rasio dipakai guna mengevaluasi utang dalam ekuitas. Dalam melakukan perbandingan kesemua utang termasuknya utang lancar dalam keseluruhan ekuitas (Kasmir, 2012). Makin banyak total utang dibanding dalam total ekuitasnya maka hendak makin tinggi risiko yang hendak ditanggung pemodal, akhirnya permintaan hendak saham menurun serta menimbulkan penurunan *return* saham. Tingginya rasio der menunjukkan aktivitas finansial yang enggan bagus, sebab tingkatan utang perindustrian mempunyai bunga besar yang wajib dibayarkan yang menimbulkan berkurangnya laba akhirnya *return* diperoleh makin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung Sari, 2018) serta (Precilia & Triyonowati, 2020).

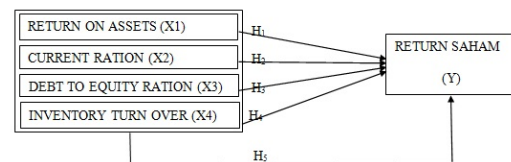
Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Dalam *Return* Saham

Inventory Turn Over (ITO) ataupun dikatakan sebagai rasio perputaran persediaan yang menunjukkan banyaknya persediaanya dijual serta digantikan di waktu satu periode (Kasmir, 2010). Makin besar tingkatan perputaran persediaan barang, maka makin besar biaya yang didapatkan ditekan akhirnya banyak pendapatan sebuah perindustrian. Kebalikanya jika

makin lamban perputaran persediaan barang, hendak makin kecil pula pendapatanya. Nilai ITO yang meningkatkan menandakan terjadinya penjualan barang besar ataupun lancar serta baiknya kualitas kerja perindustrian hendak terdapatnya pengaruh dimeningkatnya laba dalam perindustrian tersebut. Penelitian ini dilakukan (Janrosi, 2015) serta (Winarsa, 2021).

Kerangka Konseptual

Dalam ringkasan kerangka konseptual dipenelitian tersebut memaparkan faktor-faktor yang memberikan pengaruh *return* saham. Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa kepenelitian terdahulu, maka kerangka konseptual yang digambarkan tersebut yakni:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori tersebut maka penelitian dirumuskanya hipotesis yakni:

- H1: *Return On Assets* (ROA) terdapatnya pengaruh dalam parsial *direturn* saham perindustrian manufaktur sektor industri barang konsumsi tercantumnya diBEL.
- H2: *Current Ratio* (CR) terdapatnya pengaruh dalam parsial *direturn* saham perindustrian manufaktur sektor industri barang konsumsi tercantumnya diBEL.
- H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapatnya pengaruh dalam parsial *direturn* saham perindustrian manufaktur sektor industri barang konsumsi

tercantumnya diBEI.

H4: *Inventory Turn Over* (ITO) terdapatnya pengaruh dalam parsial *direturn* saham perindustrian manufaktur sektor industri barang konsumsi tercantumnya diBEI.

H5: *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, serta *Inventory Turn Over* terdapatnya pengaruh dalam silmtan *direturn* saham perindustrian manufaktur sektor industri barang konsumsi tercantumnya diBEI.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metodologi kepenelitian kuantitatif dipenelitian tersebut. Pendapat (Sugiyono, 2019:8) Penelitian kuantitatif yakni metode kepenelitian yang didasarkanya dalam filosofi positivisme yang dipakai dipopulasi tertentu ataupun disampel data dalam mengenakan alat penelitian kwantitatif ataupun statistik. Teknik kepenelitian yang dipakai kepenelitian kwantitatif bermaksud guna melakukan uji hipotesis yang sudah ditentukan. Data yang dipakai dipenelitian tersebut yakni data sekunder, yangmana data sekunder tersebut yakni data yang didapatkan peneliti disumber yang telah terdapat lewat media perantara. Data sekunder dipenelitian tersebut berwujud laporan keuangan perindustrian manufaktur tercantum diBursa Efek Indonesia (BEI) dalam sumber data asalnya dalam www.idx.co.id

Populasi serta Sampel

Pendapat Sugiyono (2019:126) populasi yakni daerah generalisasi yang terdiri dalam obyek/subyek mempunyai kwantitas serta karaktertertentu yang ditetapkan peneliti guna dipelajarinya serta kemudian ditarik kesimpulanya. Perindustrian

manufaktur yang tercantum diBursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dalam 2021 dibuatkan sebagai populasi penelitian.

Berdasarkan kepengertian tersebut ditarikan sampel didapatkan dengan tehnik *purposive sampling*, dalam kriteria:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perindustrian manufaktur serta tercantum dibursa EfekIndonesia (BEI) periode 2018-2021.	51
2.	Perindustrian manufaktur sektor barang konsumsi sudah menyiapkan pelaporan keuangan dimata uang rupiah serta menciptakan pelaporan keuangan di mata uang rupiah serta mencipyakan pelaporan keuangan dalam lengkap yang telah diaudit guna periode 2018-2021	(10)
3.	Perindustrian manufaktur sektor barang konsumsi enggan pernahmengalami kerugian semasa periode 2018-2021	(16)
Total Sampel		35
Periode penelitian		4
Total data observasi dalam keseluruhan		140

Defenisi Operasional Serta Proses Ukur Variabel

Tabel 3.

Variabel	Makna/indikator	Skala
Return On Asset (X1)	ROA yakni sebuah alat yang dipakai guna dapat mengevaluasi sampai mana antara modalinvestasi bisa ditanamkan akhirnya dapat membuahkan keuntungan selaras dalam keuntungan investasi. ROA yakni sebuah rasio keuangan bisa menunjukan atas imbal perolehan pemakaian diaktiva perindustrian. (Fahmi 2014) Indikator: $\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Current Ratio (X2)	Current ratio yakni sebuah ratio finansial yang sering dipakai. Tingkat current ratio bisa ditetapkan dalam jalan melakukan perbandingan antara current assets dalam current liabilities (Syamsuddin 2016:43) Indikator CR: $\frac{\text{Total Asset Lancar}}{\text{SemuaKewajiban Lancar}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X3)	Rasio keuangan dipakai mengevaluasi utang diekuitas perindustrian. Rasionya dipakai guna menyaksikan total dana yang disediakan oleh pemijam (kreditur) dalam pemilik perindustrian. Dalam kata lainnya, seberapapun banyak nilai tiap rupiah modal perindustrian dibuatkan sebagai jaminan utang (Kasmir 2014). Indikator DER: $\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Utang Modal}} \times 100\%$	Rasio

Inventor yTurn Over(X4)	Rasio keuangan digunakan guna menilai utang dalam ekuitas perindustrian. Rasionya digunakan menyaksikan total dana disediakan peminjam (kreditur) dalam pemilih perindustrian. Dalam kata lainnya, seberapa besar nilai tiap rupiah modal perindustrian dibuatkan sebagai jaminan utang (Kasmir 2014) Indikator: Rasio Perputaran Persediaan: Penjualan / Rata-rata Persediaan	Rasio
Return Saham (Y)	Return yakni perolehan didapatkan sebuah investasi, return bisa berwujud return realisasi yang telah terjadinya serta return ekspektasi yang enggan terjadinya tetapi diinginkan hendak terjadi diwaktu yang hendak tiba (Sukmawati, 2017:75). Indikator $R_t = P_t - P_{t-1}$ (Jogiyanto, 2015:265) $P_t - 1$	Rasio

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendapat (Ghozali, 2018) Uji normalitas yakni proses uji yang bermaksud guna menyaksikan apakah variabel independent ataupun dependen memiliki distribusi yang normal ataupun tidak

Uji Multikolinieritas

Pendapat (Ghozali, 2018) Uji multikolinieritas dilaksanakan guna menyaksikan apakah antara variabel bebas terjadinya multikolinier ataupun enggan serta apakah diregresi ditemukannya terdapat korelasi besar ataupun sempurna antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Pendapat (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bermaksudnya melaksanakan uji apakah dimodel regresi terjadinya ketidaksamaan variance diresidual sebuah kepengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji Autokorelasi

Pendapat (Ghozali, 2018), Uji autokorelasi bermaksudnya guna melaksanakan uji apakah dimodel regresi linier terdapatnya korelasi dalam kesalahan pengganggu dalam periode t dikesalahan pengganggu diperiode t-1

(sebelumnya).

Metode Analisa Data Penelitian Analisis Regresi Berganda

Guna menyaksikan pengaruh variabel bebas serta variabel terikat digunakan rumus analisis linier berganda yakni:

Guna kepenelitian tersebut didapatkan keterangan yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y : Return Saham

a : Konstanta

X1 : Return On Asset

X2 : Current Ratio

X3 : Debt to Equity Ratio

X4 : Inventory Turn Over

b1,...b4 : Koefisien Regresi dalam masing-masing variabel.

Koefisien Determinasi

Pendapat (Ghozali, 2018), Uji koefisien determinasi bermaksud guna megevaluasi seberapa jauh kecakapan model ketia menguraikan variabel-variabel dependen.

Proses Uji Hipotesis Dalam Simultan (Uji F)

Pendapat Ghozali (2018), Uji simultan F digunakan guna menyaksikan apakah terdapatnya pengaruh dalam bersama-sama antara variabel-variabel independent dalam variabel dependent.

Proses Uji Hipotesis Dalam Parsial (Uji T)

Pendapat (Ghozali, 2018), Uji statistik T digunakan guna melaksanakan uji apakah variabel independent diparsial terdapatnya pengaruh signifikan terdapat variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Terdapat dalam 18 sampel dalam periode yang diteliti 3 periode, maka jumlah sampel dalam kesemua yakni 54 pelaporan keuangan perindustrian. Perolehan pemaparan nilai minimum, maximum, mean, serta nilai Std. Deviation disetiap variabel observasi yakni:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	54	,35	1625,11	91,5988	367,90116
Current Rasio	54	-194401182023	12177553418202	1192091248291,95	2530330211978,848
Debt to Equity Rasio	54	,52	3,65	1,5753	,72672
Inventory Turn Over	54	16,53	30,86	25,7192	3,74275
Return Saham	54	,54	4,67	6,876973	3,789323
Valid N (listwise)	54	,00	57071,73	1334,5435	7983,54937

Sumber: perolehan Olah Data SPSS 2023

Didasarkan ditabel didapat bahwasanya banyaknya keterangan, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standart defiasi setiap variabel X serta Y yakni:

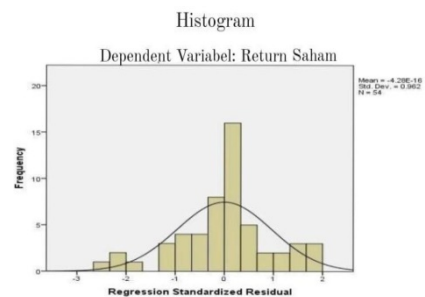
1. Return On Asset semasa periode 2017-2019 disaksikan nilai minimum 0,00 didapatkan MERK periode 2017 serta nilai maksimum senilai 57071,73 didapatkan INAF diperiode 2019 nilai mean 1334,5435 serta kesemua perolehan distandart deviasinya senilai 7983,54937.
2. Current Rasio semasa periode 2017-2019 disaksikan nilai minimum 0,35 didapatkan BTEK periode 2017 serta nilai maksimum senilai 1625,11 didapatkan MERK diperiode 2019 sedangkan nilai mean senilai 91,5988 serta perolehan kesemua standart devisinya senilai 367,90116.
3. Debt To Equity Rasio semasa periode 2017-2019 disaksikan nilai minimum 194.401.182.023 didapatkan BTEK periode 2017 serta nilai maksimum senilai 12.177.553.418.202 didapatkan KLBF diperiode 2019 sedangkanya nilai mean senilai 1192091248291,95 serta perolehan kesemua standart devisinya senilai

2530330211978,848.

4. Inventory Turn Over semasa periode 2017-2019 disaksikan nilai minimum 0,52 didapatkan BTEK periode 2017 dinilai maksimum 3,68 didapatkan KLBF periode 2019 dalam banyaknya nilai mean 1,5753 serta kesemua perolehan distandart devisinya senilai 0,727672.
5. Return Saham selama periode 2017-2019 disaksikan nilai minimum 16,53 diperolehan KAEF periode 2017 serta nilai maksimum 30,86 diperolehan KLBF diperiode 2019 sedangkan nilai mean 25,7192 serta perolehan kesemua standart devisinya 3,74275.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

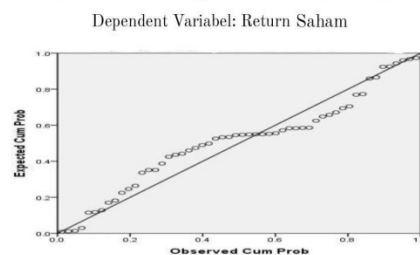


Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber: Perolehan Olah Data SPSS 2023

Garis yang ditunjukkan oleh histogram tersebut enggan melebihi, baik ke kiri ataupun ke kanan, serta garisnya terbentuknya lonceng terbalik. Diperolehan, didapatkan bahwasanya proses uji dilaksanakan mengemukakan keterangan didistribusikan dinormal.

Normal P-P Plot Of Regression Standarized Residual



Gambar 3. P-P Plot

Sumber: Perolehan Olah Data SPSS

Gambar 3 menyaksikan titik-titik

terletak dekat dalam alur sesuainya garis diagonal, selanjutnya peneliti memaparkan bahwasanya proses uji yang dilakukan mengemukakan data didistribusikan dalam normal.

Tabel 5. One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00000
	Std. Deviation	2.23958333
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.114
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Perolehan Olah keterangan SPSS 2023

Tabel 5 tercantum tersebut, nilai signifikan ditunjukkan terdapatnya nilai $0,362 > 0,05$, maka penghubungan data normal juga gejala normalitas enggan terjadinya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Return On Asset	.884	1.132	
Current Ratio	.928	1.078	
1 Debt to Equity Ratio	.887	1.128	
Inventory Turn Over	.982	1.018	
	.897	1.231	

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Perolehan Olah keterangan SPSS 2023

Selaras dalam tabel 6 enggan terjadinya gejala multikolinieritas sebab diperoleh nilai *tolerance* $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 . Maka sebabnya, likuiditas, modal kerja, proses tumbuh perindustrian juga ukur perindustrian disebutkan lulus sebab memenuhinya ketetapan

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.26796
Cases < Test Value	27
Cases \geq Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	30
Z	.550
Asymp. Sig. (2-tailed)	.583

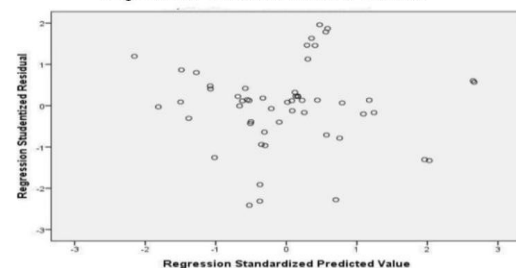
a. Median

Sumber: Perolehan Olah Keterangan SPSS 2023

Tabel 7 memaparkan Test Value banyaknya 0,26796 disignifikan senilai 0,583, yakni signifikan $> 0,05$. Akhirnya disebutkan H0 diterimanya serta kesimpulan keseluruhan gejala autokolerasi enggan ditemukanya serta sifatnya normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variabel: Return Saham



Gambar 4. Grafik Plot

Sumber: Perolehan Olah Keterangan SPSS 2023

Sesuai proses melaksanakan uji heteroskedastisitas gambar 3.3, disaksikan keterangan dimilikinya tersebar dikeseluruhan dalam atas kebawah serta enggan ditemukanya pola ataupun berkumpulnya, maka sebabnya, data yang diolahnya enggan merasakan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Gletser

Coefficients ^a		
Model		Sig.
(Constant)		.706
Return On Asset		.181
Current Ratio		.784
1 Debt to Equity Ratio		.288
Inventory Turn Over		.766

.643

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Perolehan Olah Keterangan SPSS 2023

Disaksikan tabel 8 mengemukakan besar signifikan mendapatkan angka >0,05 dikeseluruhan tabel independen selaras α yang ditentukan. Kesimpulannya diperoleh ditabel tersebut, gejala heteroskedastisitas enggan ditemukannya diperoleh olahan data.

Analisa Regresi Linier Berganda
Tabel 9. Analisa Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.274	12.359		1.883	.066
Return On Asset	.494	.307	.231	1.610	.114
Current Ratio	-.019	.101	-.026	-.186	.853
Debt to Equity Ratio	.126	.403	.045	.312	.756
Inventory Turn Over	-.835	.447	-.255	-1.870	.067

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Perolehan Olah keterangan SPSS 2023

Didasarka pada tabel 9 Return Saham = $23.274 + 0,494 - 0,019 + 0,126 - 0.835$

1. Terdapat nilai Konstanta senilai 23.274. Dimana Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity, serta Inventory Turn Over senilai 0, disimpulkan Return Saham senilai 23.274.
2. Nilai koefisien Return On Asset 0,494 apabila nilai koefisien menunjukanya terdapatnya nilai baik maka terdapatnya ikatan antara Profitabilitas. Apabila meluas variabel Likuiditas senilai satuan maka hendak menimbulkan kenaikanya 0,494 dalam Return Saham.
3. Nilai koefisien Current Ratio -0,019 terdapatnya nilai negatif dalam koefisien Modal Kerja mengemukakan terdapatnya berlawanan arah diProfitabilitas. Maka penurunan variabel Modal

Kerja senilai satuanya maka hendak menimbulkan menurunnya senilai 0,019 dalam Return Saham.

4. Nilai koefisien Debt to Equity 0,126 apabila nilai koefisien menunjukanya terdapatnya nilai positif maka terdapatnya ikatan antara Profitabilitas. Apabila meluas variabel Proses tumbuh Penjualan senilai satuan maka hendak menimbulkan kenaikanya 0,126 dalam Return Saham.
5. Nilai koefisien Inventory Turn Over Rasio -0,835 terdapatnya nilai negatif dalam koefisien Ukuran Perindustrian menunjukanya terdapatnyanya berlawanan arah diProfitabilitas. Maka penurunannya variabel Ukuran Perindustrian senilai satuan, hendak menimbulkan menurunnya senilai 0,835 terhadap Profitabilitas.

Koefisien Determinasi Adjusted (R2)

Tabel 10. Koefisien Determinasi Adjusted (R2)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.107	.035	2.32920

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turn Over

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Perolehan Olah Keterangan SPSS 2023

Adjusted R Square senilai 0,35 memberikan pengaruh senilai 35% dalam variabel independent terdapatnya pengaruh diprofitabilitas serta sisanya 65% dipengaruhinya variabel lainnya yakni TATO, DR, serta DER.

Proses Uji Hipotesis Dalam Simultan (Uji F)

Tabel 11. Perolehan Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32.007	4	8.002	10.475	.024 ^b
Residual	265.834	49	5.425		
1 Total	297.841	53			

a. Dependent Variable: Return Saham
b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio serta Inventory Turn Over

Sumber: Perolehan Olah Data SPSS 2023

Sesuai diuji F kesemua variabel ataupun dalam simultan yang sudah dilaksanakan, melakukan perbandingan nilai f_{hitung} serta f_{tabel} dalam $(df1) = 4$ serta $(df2) = 50$ didapatkan perolehan $f_{tabel} = 2,56$ dalam signifikan senilai $0,05$. Bisa disimpulkannya $f_{hitung} = 10,475 > 2,56$ serta signifikannya $0,024 < 0,05$. Dalam kesemua Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity, serta Inventory Turn Over memberikan pengaruh dalam signifikan serta positif Return Saham.

Proses Uji Hipotesis Dalam Parsial (Uji T)

Tabel 12. perolehan Uji T

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	23.274	12.359		1.883 .066
Return On Asset	.494	.307	.231	1.610 .114
Current Ratio	-.019	.101	-.026	-.186 .853
¹ Debt to Equity Ratio	.126	.403	.045	.312 .756
Inventory Turn Over	-.835	.447	-.255	-1.870 .067

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Perolehan Olah Keterangan SPSS 2023

Terdapatnya nilai hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta berikatan dalam terdapatnya pengaruh. Tabel 3.8 menyaksikan nilai t_{tabel} serta nilai rata-rata $0,05$ dalam derajat bebas $= 54 - 4 - 1 = 49$ maka nilai tabel $2,00958$ maka nilai parsial yakni:

1. Return On Asset dalam parsial didapatkan $t_{hitung} = 1.610 < t_{tabel} = 2,00958$ serta total signifikan senilai $0,114 > 0,05$. Dalam kesimpulannya variabel likuiditas enggan mempunyai pengaruh dalam signifikan serta positif diReturn Saham.
2. Current Ratio dalam parsial didapatkan $t_{hitung} = -0,186 < t_{tabel} = 2,00958$ serta total signifikan senilai $0,853 > 0,05$. Dalam kesimpulannya

variabel modal kerja enggan mempunyai pengaruh yang signifikan serta negatif diReturn Saham.

3. Debt to Equity Ratio dalam parsial didapatkan $t_{hitung} = 0,312 < t_{tabel} = 2,00958$ serta total signifikan senilai $0,756 > 0,05$. Dalam kesimpulannya variabel cash rasio enggan memberikan pengaruh dalam signifikan dan positif dalam Return Saham.
4. Inventory Turn Over dalam parsial didapatkan $t_{hitung} = -1,870 < t_{tabel} = 2,00958$ serta total signifikan senilai $0,067 > 0,05$. Dalam kesimpulannya variabel debt to equity enggan mempunyai pengaruh dalam signifikan serta negatif diReturn Saham.

Hasil Serta Pembahasan

Pengaruh Return On Asset diReturn Saham

Didata riset diteliti menyaksikan Return On Asset enggan memberikannya pengaruh dalam positif signifikan diReturn saham, perindustrian manufaktur disektor industri barang konsumsi terdapatnya diBEI. Temuannya sepemikiran dalam perolehan (Rinawati, 2021), bahwasanya Return On Asset enggan mempunyai pengaruh dalam positif signifikan pada Return saham. Tetapi temuannya enggan sependapat dalam perolehan diFelani serta (Worokinasih, 2018), mengatakan Return On Asset memberikan pengaruh dalam positif signifikan diReturn saham. Yang menjadikan sebab terdapatnya pengaruhnya Return On Asset pada Return saham sebab sebuah perindustrian bertaraf Return On Asset yang kurang, maka memberikan efek menurunnya nilai Return saham. Terjadinya sebab perindustrian enggan melaksanakan kewajiban telah mendekati tempo.

Pengaruh Current Ratio diReturn Saham

Data riset sudah diteliti menyaksikan Current Ratio enggan memiliki pengaruh dalam signifikan serta negatif diReturn saham diperindustrian manufaktur disektor industri barang konsumsi dalam BEI. Temuannya sependapat dalam Meidiyustiani (2016), Current Ratio enggan mempunyai pengaruh signifikan diReturn saham. Tetapi temuannya enggan selaras dalam kepenelitian (Syamsudin, 2016), mengemukakan Current Ratio yang makin besar, hendak memperbesar Return saham yang perindustrian dapatkan. Yang menjadikan penyebab enggan terdapatnya pengaruhnya Current Ratio kepada Return saham sebab kurangnya pemanfaatan modal kerja serta kurangnya efektifnya sebuah perindustrian saat mengelolah Current Ratio. Perindustrian dinilai kurang dapat guna mengelolah aktiva lancar perindustrian.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Direturn Saham

Dari data riset sudah diteliti menunjukkan Debt to Equity Ratio enggan memberi pengaruh dalam signifikan serta positif diReturn saham dalam perindustrian manufaktur di sektor industri barang konsumsi dalam BEI. Temuannya searah dalam kepenelitian yang dilaksanakan oleh Erni setyawati serta Budiyanto (2018), Debt to Equity Ratio enggan terdapatnya pengaruh dalam Return saham. Tetapi temuannya enggan searah dalam Suryaputra serta Christiawan (2016), Debt to Equity Ratio positif juga signifikan dalam Return saham. Yang menjadikan penyebab enggan terdapatnya pengaruhnya Debt to Equity Ratio diReturn saham sebab melakukan perbandingan kas serta harga

yang setara kas.

Pengaruh Inventory Turn Over pada Return Saham

Didasarkanya keterangan riset yang diteliti menyaksikan bahwasanya Return Saham yang terdapat diperindustrian manufaktur disektor industri barang konsumsi yang masuk diBEI enggan dipengaruhinya dalam signifikan serta negatif oleh variabel Inventory Turn Over. Temuannya selaras dalam Sari serta Budiasih (2014) Inventory Turn Over enggan terdapatnya pengaruh signifikan dalam Return Saham tetapi temuannya enggan sepemikiran dalam Meithasari (2017) serta Virginia (2018), Inventory Turn Over enggan memiliki pengaruh dalam signifikan serta positif diReturn Saham. Yang menjadikan sebab enggan terdapatnya pengaruhnya Inventory Turn Over pada Return Saham sebab kesemua aktiva yang dimilikinya perindustrian enggan dipakai dalam optimal serta membuat rasio keuangan membandingkan jumlah utang.

Pengaruh Return On Asset, Current Rasio, Debt To Equity, Serta Inventory Turn Over Dalam Return Saham

Sesuai penjumlahan dilaksanakan, nilai hitung $f_{hitung} 10,475 > 2,56$ serta signifikannya $0,024 < 0,05$. Kesimpulannya nilai H_a diterimanya serta H_0 ditolak. Yangmana perolehan kepenelitian disebuah perindustrian menilai 4 variabelnya bisa investor digunakan sebagai pokok mengambil kebijakan profitabilitas. Variabel-variabel dibahasanya juga bisa dipakai sebagai arah dimemperkirakan kualitas perindustrian, juga menciptakan tehnik guna mengoptimalisasi kualitas kerja perindustrian. Maka variabel Return On Asset, Current Rasio, Debt to Equity, serta Inventory Turn Over memberikan

dalam signifikan serta positif dalam simultan diReturn Saham diperindustrian manufaktur disektorindustri barang konsumsi yang masuk diBEI.

PENUTUP KESIMPULAN

Lewat pendapat pengkajian serta pemaparan mengenai dampak, variable, *return on asset, current ratio, debt to equity ratio*, serta *inventory turn over* diReturn saham dapat diambil kesimpulan yakni

1. *Return On Asset* secara parsial diperoleh hitung 1.6100,05. Dikesimpulan variabel likuiditas enggan memiliki pengaruh dalam signifikan serta positif diReturn Saham.
2. *Current Ratio* dalam parsial didapatkan hitung -0,1860,05. Dalam kesimpulannya variabel modal kerja enggan mempunyainya pengaruh yang signifikan serta negatif diReturn Saham.
3. *Debt to Equity Ratio* dalam parsial didapatkan hitung 0,3120,05. Dalam kesimpulan variabel cash rasio enggan memberikan pengaruh dalam dalam signifikandan positif diReturn Saham.
4. *Inventory Turn Over* dalam parsial didapatkan hitung -1,8700,05. Dalam kesimpulan variabel debt to equity enggan mempunyainya pengaruh dalam signifikan serta negatif diReturnSaham.
5. *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, serta *Inventory Turn Over* memberikan pengaruh dalam signifikan serta positif disimultan Return Saham diperindustrian manufaktur disektor industri barang konsumsi yang tercantum diBEI.

SARAN

Saran yang bisa diberikan peneliti lewat perolehan pengkajian yang dilakukan berwujud:

1. Guna para investor diinginkan lebih selektif guna menetapkan perindustrian yang hendak dijadikan tempat berinvestasi diperindustrian manufaktur sektor barang konsumsi yang tercantum diBEI.
2. Guna para perindustrian diinginkan membagikan laporan bermanfaat demi kelangsungan investasi diwaktu yang hendak tiba diperindustrian manufaktur sektor barang konsumsi tercantumnya diBEI.
3. Guna para peneliti selanjutnya, perolehan pengkajiannya bisa sebagai bahan referensi dalam menamba variabel-variabel independen lainnya guna penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Erianti, E., & Ruzikna. (2018). Pengaruh Likuiditas serta Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perindustrian Manufaktur Sektor Industri Dasar serta Kimia Sub Sektor Kimia yang Terdaftar diBEI. *Ilmu Sosial serta Ilmu Politik*, 5, 1–11. <https://www.idx.co.id/id>
- Kasus Pada Perindustrian Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi 2015-2019*).
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity serta Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage diBursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis serta Akuntansi*, 8(1).
- Marindra, Wahyu Alfrian, Easter Inisensia Simbolon, Laila Anjelia, and Siti Dini (2021). "Pengaruh

Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio serta Inventory Turnover Terhadap Return Saham pada Perindustrian Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5, 392-400. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.340>.

- Panjaitan, Rike Yolanda (2018). "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin serta Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada perindustrian consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016." *Jurnal Manajemen* 4, no. 1 61-72.
- Setiyawan, Indra, and Pardiman (2014). "Pengaruh Current ratio, Inventory turnover, Time Interest earned serta return on equity terhadap harga saham pada perindustrian manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012." 117-133.
- Soleli, B. A. B. (2021). *Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Serta Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham (Studi*
- Valentino, Reynard, and Lana Sularto (2013). "Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), serta Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perindustrian Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI."